

PROPOSAL INOVASI “BREXIT” SINOVIK 2019

1. RINGKASAN PROPOSAL

Kota Malang merupakan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya dengan 150 penyandang disabilitas netra. Pasien penyandang disabilitas netra dalam mengakses pelayanan kesehatan tergantung sepenuhnya kepada pendamping. Disamping itu terdapat fakta ketiadaan fasilitas kesehatan serta keterbatasan petugas kesehatan yang memiliki kemampuan melayani disabilitas netra yang sesuai kondisinya. Kondisi ini menjadi ironi, disaat Pemerintah Kota Malang telah menerapkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Disabilitas, namun masih ada kelompok masyarakat yang belum mampu mandiri dalam mengakses pelayanan kesehatan. Tujuan penerapan BREXIT secara umum meningkatkan kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan dan secara khusus menyiapkan kemandirian dalam memahami dan menerapkan aturan minum obat menjasi lebih dari 80% ditahun 2018.

Ide utama BREXIT adalah menyediakan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas setara dan berkeadilan bagi kelompok penyandang disabilitas netra sebagaimana layaknya pada masyarakat umumnya. BREXIT dilaksanakan melalui empat paket program dengan pendekatan baru yaitu Etiket Obat Braille, *guiding access*, *On the Spot Dissabilities Health Services*, dan penyuluhan kesehatan. Pada pelaksanaan inovasi angka kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan meningkat secara signifikan dari 5% menjadi 71.06% kemudian menjadi 83.11% ditahun kedua sedangkan pada kemandirian dalam memahami aturan minum obat dari 3% menjadi 74.17% sampai pada 86.17% pada tahun kedua.

Implementasi BREXIT membutuhkan jiwa kepedulian sosial dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas netra. Metode yang diterapkan pada inovasi BREXIT berbiaya murah, sederhana serta tidak membutuhkan teknologi modern. Inovasi ini menunjukkan kolaborasi antara kelompok masyarakat (PERTUNI), Dinas Sosial Kota dan Provinsi, Puskesmas Janti, UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) dan dukungan penuh dari Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kesehatan serta masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi penyandang disabilitas netra melalui sistem kemitraan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

2. TUJUAN INOVASI

Kota Malang merupakan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya dengan populasi mencapai 920.471 orang per Mei 2019. Tercatat 150 penyandang disabilitas netra di Kota Malang yang terkonsentrasi di wilayah kerja Puskesmas Janti. Jumlah ini diyakini akan bergerak naik karena kondisi disabilitas netra bukan hanya disebabkan faktor *kongenital* semata. Pemenuhan hal penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya disabilitas netra seharusnya menjadi prioritas karena jumlahnya cukup banyak selain itu kondisi disabilitas netra memaksa penderitanya lebih ekstra dalam mencapai kemandirian. Kota Malang belum mampu menjawab kebutuhan penyandang disabilitas netra karena belum tersedia fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai kebutuhan dasar mereka.

Penyandang disabilitas netra dalam mengakses pelayanan kesehatan masih tergantung sepenuhnya kepada pendamping. Disamping itu terdapat fakta ketiadaan fasilitas kesehatan serta keterbatasan petugas kesehatan yang memiliki kemampuan melayani disabilitas netra yang sesuai dengan kondisinya. Kondisi ini menjadi ironi, disaat Pemerintah Kota Malang telah menerapkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Disabilitas, namun faktanya masih ada kelompok masyarakat tertentu yang belum mampu mandiri dalam mengakses pelayanan kesehatan. Tujuan penerapan BREXIT secara umum adalah meningkatkan kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan dan secara khusus adalah menyiapkan kemandirian dalam memahami dan menerapkan aturan minum obat menjadi lebih dari 80% di tahun 2018.

3. KESELARASAN DENGAN KATEGORI YANG DIPILIH

Ide utama BREXIT adalah menyediakan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, setara dan berkeadilan bagi kelompok penyandang disabilitas netra sebagaimana layaknya pada masyarakat pada umumnya (bukan penyandang disabilitas).

BREXIT selaras dengan kategori kompetisi, yaitu kategori kesehatan. Alasannya, pertama, latar belakang dan tujuan BREXIT adalah meningkatkan kemandirian dalam memahami aturan minum obat yang secara tidak langsung mampu mengeliminasi tingginya resiko kesalahan akibat penggunaan obat bagi penyandang disabilitas netra. Kedua, BREXIT didesain sesuai dengan kebutuhan dasar penyandang disabilitas netra agar mampu secara mandiri mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

4. SIGNIFIKANSI

BREXIT memberi dampak yang sangat signifikan kepada masyarakat Kota Malang, terutama bagi kelompok rentan yaitu penyandang disabilitas netra. Pada tahun 2017 angka kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan meningkat secara signifikan dari 5% menjadi 71.06% dan kemandirian dalam memahami aturan minum obat dari 3% menjadi 74.17%. Pada tahun kedua pelaksanaan inovasi, capaian meningkat menjadi 83.11% untuk angka kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan dan menjadi 86.17% dalam kemandirian memahami aturan minum obat.

BREXIT berperan penting dalam mengatasi masalah kesehatan bagi penyandang disabilitas netra sejak tahun 2017. Melalui BREXIT, penyandang disabilitas netra diberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai melalui penyediaan fasilitas *hand rail*, *guiding block* untuk akses di luar ruangan, *guiding carpet* untuk akses di dalam ruang puskesmas. Papan nama bertuliskan huruf braille juga disediakan untuk memberikan informasi kepada pasien penyandang disabilitas netra tentang tempat pelayanan yang dapat diakses. Puskesmas Janti selain menyediakan akses sarana dan prasarana fisik juga memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala. Untuk meningkatkan kemandirian dalam memahami aturan minum obat, Puskesmas Janti menyiapkan etiket obat yang bertuliskan huruf braille yang mencantumkan aturan pakai, indikasi secara umum dan waktu kadaluarsa. Pasien penyandang disabilitas netra berhak menggunakan seluruh fasilitas yang disediakan puskesmas tanpa dipungut biaya.

5. INOVASI

Mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda:

BREXIT dilaksanakan melalui empat paket program dengan pendekatan baru. Pertama, Etiket Obat Braille untuk memudahkan penyandang disabilitas netra dalam memahami aturan minum obat. Kedua, *guiding access* untuk memudahkan penyandang disabilitas netra mengakses layanan kesehatan di Puskesmas Janti, yang terdiri atas *guiding block*, *handrail*, *guiding carpet*, papan nama ruangan bertuliskan huruf braille. Ketiga, *On the Spot Dissabillities Health Services*, pengobatan dilaksanakan diluar gedung puskesmas untuk mendekatkan layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas netra. Keempat, penyuluhan kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan khususnya upaya promotif dan preventif tentang hal-hal berkaitan dengan kesehatan bagi penyandang disabilitas netra.

Apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan hasil modifikasi/adaptasi/replikasi dari lain:

BREXIT merupakan inovasi asli, pertama kali dicetuskan oleh Puskesmas Janti dalam rangka menjembatani kesenjangan pemberian pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas netra dalam khususnya pada bidang kefarmasian. Adanya respon penerimaan yang positif dari pengguna layanan menjadikan BREXIT berkembang menjadi lebih luas sampai pada tahapan penyediaan akses serta terintegrasi dengan program promosi kesehatan. BREXIT berhasil meningkatkan angka kemandirian pengguna layanan menjadi lebih dari 80% pada tahun 2018. Tingkat kemandirian dibuktikan dengan kapabilitas penyandang disabilitas netra dalam mengkonsumsi obat secara benar tanpa bantuan orang lain.

6. TRANSFERABILITAS

BREXIT awalnya dilaksanakan dengan cakupan wilayah kerja Puskesmas Janti. Keberhasilannya menginisiasi Dinas Kesehatan Kota Malang menjadikan Puskesmas Janti sebagai rujukan pelayanan kesehatan dasar bagi penyandang disabilitas netra. Provinsi Jawa Timur memberikan apresiasi melalui KOVABLIK dengan penghargaan *Special Category of Region Innovative Breakthrough for People with Dissabilities* tahun 2018. Di tahun yang sama BREXIT menjadi lahan studi tiru bagi Dinkes Kota Bandung, Dinkes Kabupaten Situbondo tentang pemberian layanan kesehatan dasar ramah disabilitas netra. Tahun 2019, BREXIT sebagai tujuan *Benchmarking* dari Badan Pengembangan SDM Pemprov Maluku untuk mengadaptasi inovasi ini. Inovasi ini memungkinkan untuk dikembangkan di daerah lain dengan kesamaan karakteristik penduduk disabilitas netra.

7. SUMBER DAYA

Sumber pembiayaan BREXIT berasal dari:

- I. APBD (PAD- JKN) sejumlah Rp.14.750.000,-, yaitu:

<i>Guiding Block</i>	Rp.5.500.000,-
<i>Guiding Carpet</i> , Papan Nama Braille	Rp.8.250.000,-
TOT Penulisan Huruf Braille	Rp.1.000.000,-
- II. Bantuan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) sejumlah Rp.825.000,- yaitu:

<i>Stylus, riglet</i> (5 buah)	Rp.225.000,-
Kertas braille	Rp.600.000,-

Peran serta dari semua pihak dalam pelaksanaan inovasi sangat diperlukan khususnya kolaborasi antara tenaga kesehatan Puskesmas Janti, staf UPT RSBN dan seluruh elemen masyarakat. Selain itu, BREXIT membutuhkan jiwa sosial dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas netra.

Keberlanjutan sumber daya keuangan ditetapkan dengan alokasi dana BLUD Puskesmas Janti Tahun Anggaran 2019. Keberlanjutan SDM dilakukan dengan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui *Trainee of Trainer* (TOT) petugas pemberi layanan.

Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Implementasi BREXIT berdampak positif bagi penyandang disabilitas netra dari berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek Sosial

BREXIT menjadikan puskesmas sebagai tempat layanan yang mudah dijangkau bagi penyandang disabilitas netra sehingga menjamin keadilan sosial dalam pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan. Adanya respon positif ditunjukkan dengan tumbuhnya kesadaran inklusifitas di masyarakat.

2. Aspek Ekonomi

Keberlanjutan pelaksanaan BREXIT dari aspek ekonomi akan merestrukturisasi sistem penyediaan pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas netra dalam upaya menghemat sumber daya. Penyedia layanan kesehatan tidak harus menyediakan SDM maupun sarana prasarana yang dibutuhkan secara personal untuk meningkatkan kemandirian pasien penyandang disabilitas netra. Disisi lain, tidak adanya kemandirian pemahaman etiket obat dapat berimplikasi negatif dari sisi ekonomi yang terbukti biaya menjadi tinggi apabila terjadi kesalahan pemakaian obat. Pentingnya kemandirian menjadi titik utama yang harus dikuasai bagi penyandang disabilitas netra.

3. Aspek Lingkungan

Pemenuhan sarana BREXIT menjadikan penyedia layanan belajar bahwa sedikit perubahan aspek fisik berpengaruh terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra. Hal ini bukan hanya meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan namun juga mendapatkan lingkungan aman tanpa risiko bagi penyandang disabilitas netra sehingga dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan nyaman.

Tiga aspek utama yang saling mendukung juga ditunjang komitmen pimpinan melalui pendanaan juga regulasi akan menjamin keberlanjutan inovasi ini untuk berkembang.

8. DAMPAK

Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Ya

Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- **Target/kelompok sasaran**
- **Kelompok masyarakat diluar kelompok sasaran**
- **Aspek tata pemerintah instansi**
(misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/ atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Setiap tahun dilaksanakan evaluasi pencapaian BREXIT melalui Audit Internal oleh tim Auditor Upaya Kesehatan Perorangan Puskesmas Janti. Selain itu dilakukan monitoring eksternal dari Dinas Kesehatan Kota Malang dan UPT RSBN. Audit dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner dalam huruf Braille kepada pasien penyandang disabilitas netra yang menggunakan pelayanan kesehatan di Puskesmas Janti. Keterlibatan masyarakat umum dipantau dengan melihat sejauh mana inklusifitas pasien umum yang dicerminkan dari perilaku terhadap penyandang disabilitas netra di puskesmas.

Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui sistem skoring untuk menilai tingkat kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan dan kemandirian dalam memahami aturan minum obat dengan dua indikator, yaitu:

1. Indikator kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan, digunakan untuk menilai tingkat kemandirian pasien disabilitas netra dalam mengakses ruang pelayanan kesehatan yang disediakan tanpa bantuan dari orang lain.
2. Indikator kemandirian dalam memahami aturan minum obat, digunakan untuk menilai tingkat kemandirian pasien disabilitas netra dalam memahami aturan minum obat tanpa bantuan dari orang lain.

Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut.

Hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Indikator kemandirian dalam mengakses pelayanan kesehatan selama pelaksanaan inovasi meningkat dari 5% menjadi 71.06% dan 83.11% pada tahun berikutnya. Kemandirian dinilai dari kuisisioner tentang kemampuan responden dalam mengetahui alur pelayanan di Puskesmas Janti mulai dari

pintu masuk, ruang pendaftaran, ruang periksa, ruang tunggu, ruang farmasi sampai pintu keluar tanpa pendampingan orang lain.

2. Indikator kemandirian dalam memahami aturan minum obat selama pelaksanaan inovasi meningkat dari 3% menjadi 74.17% dan 86.17% pada tahun berikutnya. Kemandirian dinilai dari kuisisioner tentang kemampuan responden dalam mengetahui aturan minum, interval minum, khasiat dan masa kedaluwarsa obat tanpa pendampingan orang lain.

9. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

BREXIT merupakan hasil kerja sama antara Puskesmas Janti dan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra, didukung oleh Dinas Kesehatan Kota Malang, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI). Dinas Kesehatan Kota Malang mendukung sepenuhnya dalam peningkatan kapasitas pelaksanaan BREXIT di Puskesmas Janti dengan melatih seluruh tenaga kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada penyandang disabilitas netra. Peran Dinas Kesehatan Kota Malang cukup besar dalam upaya menjamin kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu dengan adanya akreditasi puskesmas.

Sistem kemitraan dan keterlibatan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra dalam hal pemberian layanan kesehatan baik dalam gedung maupun luar gedung dan penyuluhan kesehatan telah berjalan sejak tahun 2005 namun baru pada tahun 2017 dituangkan dalam MoU antara Puskesmas Janti Kota Malang dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai Perangkat Daerah induk. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra turut berperan aktif sebagai pusat informasi rujukan tentang kebutuhan dasar penyandang disabilitas netra serta menumbuhkan kepekaan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Untuk mendorong partisipasi masyarakat khususnya penyandang disabilitas netra di Kota Malang, PERTUNI dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan sarana dan prasarana BREXIT. Komunikasi aktif secara berkala dilakukan dengan Ketua PERTUNI Kota Malang dalam mensosialisasikan perkembangan BREXIT dan mengakomodir masukan demi keberlanjutan inovasi.

10. PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

Implementasi BREXIT telah menunjukkan bahwa penyandang disabilitas netra dapat memperoleh layanan kesehatan yang setara dengan masyarakat pada umumnya. Metode dan prosedur yang diterapkan pada inovasi BREXIT menggunakan biaya yang murah, sederhana serta tidak membutuhkan teknologi modern. Namun, keberlangsungan BREXIT sangat tergantung pada kepekaan sosial pemerintah dan sektor lain yang terkait.

Inovasi ini menunjukkan kolaborasi antara kelompok masyarakat (PERTUNI), Dinas Sosial Kota dan Provinsi, Puskesmas Janti, UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) dan dukungan penuh dari Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kesehatan serta masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi penyandang disabilitas netra melalui sistem kemitraan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.